

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Penggunaan Lahan

2.1.1.1 Pengertian Penggunaan Lahan

Pengertian penggunaan lahan yang diutarakan oleh Hartigo (2010) dalam Rachman, A. P. (2020), yang mengutarakan bahwa penggunaan lahan adalah sebuah sinergi aktivitas yang mengikutsertakan penataan, pengaturan, dan peruntukan yang memang direncanakan untuk menunjang aktivitas manusia yang terpaku pada aturan dan sistem yang berlaku. Sedangkan dalam Asfiati, S. & Zurkiyah, Z. (2021), terdapat pendapat dari Purbowaseso (1995), yang menuturkan jika rujukan dari penggunaan lahan adalah kegiatan manusia yang berkolerasi dengan lahan, biasanya sukar untuk diamati langsung dari citra. Mempelajari penggunaan lahan telah dilakukan dari berbagai perspektif, tujuannya agar berbagai konteks yang berbeda tidak terdefinisi secara tunggal.

2.1.1.2 Hubungan Penggunaan Lahan Dengan Transportasi

Hubungan penggunaan lahan dengan transportasi didefinisikan oleh Mayler & Miller (1984), yang terdapat dalam Setyawan, T. & Karmilah, M. (2017), yang mendefinisikan bahwa manusia yang merupakan individu dinamis dan kerap kali memunculkan beragam kegiatan, perlu adanya wadah, media, ataupun ruang untuk mewadahi dan menampung berbagai kegiatan tersebut. Aktivitas berkapasitas tinggi umumnya memiliki ruang besar berbentuk kawasan industri, aktivitas yang besar umumnya akan mendorong muncul dan berkembangnya kegiatan lalu lintas. Pemanfaatan lahan di sekitar ruang perkotaan dapat menjadi tolak ukur untuk potensi ruang kota. Empat kategori utama yang dapat dijadikan acuan dalam pengelempokan dari jenis

penggunaan lahan, diantaranya : Permukiman, kegiatan komersial/industri, jaringan transportasi, dan pelayanan fasilitas umum.

2.1.2 Pola Pergerakan

2.1.2.1 Pengertian Pola Pergerakan

Pengertian pola pergerakan yang diutarakan oleh Ofyar Z. Tamin (1997) di dalam Gimon, G. J. (2022), yang mendefinisikan jika pola pergerakan berupa arus dari mobilitas barang ataupun manusia yang mencakup volume, asal – tujuan perjalanan, waktu tempuh, tujuan perjalanan, dan alat yang dipakai dalam melakukan perjalanan.

2.1.2.2 Karakteristik Pola Pergerakan

Ofyar Z. Tamin (2008) di dalam Mahdi, M. (2022), juga menambahkan bahwa karakteristik pola pergerakan terbagi dalam dua jenis pola, yaitu :

1. Pergerakan spasial

Berkaitan dengan sebuah pergerakan yang berhubungan dengan aspek spasial. Biasanya pola ini berkaitan erat dengan penyebaran tata guna lahan di suatu wilayah perkotaan, Memiliki prinsip yang menganggap jika seseorang melakukan pergerakan yang bertujuan untuk menjalankan suatu aktivitas pada lokasi yang telah ditetapkan menurut tata guna lahan kota. Berkaitan dengan pergerakan kendaraan merupakan ciri utama dari adanya pergerakan spasial.

2. Pergerakan tidak spasial

Biasanya berkaitan dengan aspek fenomena kapan terjadinya pergerakan, dapat juga berupa jenis kendaraan/transportasi yang dipakai saat pergerakan, pergerakan ini sama sekali tidak memiliki hubungan dengan aspek spasial/keruangan.

2.1.2.3 Faktor-Faktor Pola Pergerakan

Gimon, G. J. (2022), mengungkapkan pendapatnya jika pola pergerakan menggambarkan individu yang memiliki kecenderungan untuk melakukan

mobilitas dari suatu lokasi ke lokasi yang lain dengan tujuan untuk dapat memenuhi hajat hidupnya. Dalam sistem yang diterapkan pada transportasi, biasanya menggambarkan sebagai sebuah arus yang terus mengalir dari area asal ke area tujuan di dalam suatu wilayah yang dilakukan dalam periode waktu tertentu. Pola yang dapat menggambarkan bagaimana seseorang atau sebuah kendaraan yang melakukan perpindahan berdasarkan kebutuhan dari perjalanan itu sendiri, biasanya terdapat faktor yang memengaruhi diantaranya tata guna lahan, infrastruktur transportasi, dan karakteristik sosial dan ekonomi dari kawasan tersebut. Faktor lainnya yang dapat memengaruhi pergerakan antara lain :

- Jarak tempuh pergerakan
- Biaya pergerakan
- Waktu tempuh
- Tingkat Penghasilan

2.1.2.4 Pengertian Transportasi

Transportasi secara umum didefinisikan oleh Miro, F. (2022), menurutnya, transportasi umumnya terdefinisi sebagai upaya untuk mengalihkan, menggerakkan, memindahkan, ataupun mengangkut objek dari satu tempat ke tempat lainnya. Sistem transportasi secara keseluruhan dapat terdiri dari beberapa komponen, yaitu :

- Kendaraan sebagai sarana yang bergerak
- Sistem pengoperasian sebagai komponen yang mengelola dan memadukan sarana serta prasarana.
- Jalan dan terminal sebagai prasarana tetap (tidak bergerak)

2.1.2.5 Peranan Transportasi

Peranan dari transportasi juga telah didefinisikan oleh Miro, F. (2022), yang menjelaskan bahwa dalam sebuah aktivitas sosial masyarakat, untuk memudahkan individu dalam melakukan kegiatan non-ekonomis maka perlu memanfaatkan fungsi dari transportasi, dapat juga disebut sebagai sarana yang

tepat dalam melancarkan hubungan manusia. Transportasi dapat memfasilitasi hubungan antar manusia diantaranya yaitu sebagai pertukaran informasi, pelayanan untuk individu dan kelompok, rekreasi, maupun kunjungan ke tempat kerja.

2.1.2.6 Sistem Infrastruktur

Sistem infrastruktur yang diutarakan oleh Neil S. Grigg (1998) didalam Sesia, B. (2023), merupakan sebuah sistem fisik yang berfungsi sebagai wadah penampung dalam pembangunan dan menyediakan sarana transportasi dan fasilitas umum lainnya. Tujuan dari tersedianya infrastruktur yaitu untuk meningkatkan akses masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dasar, baik ekonomi maupun sosial.

2.1.3 Penggunaan Lahan Terhadap Pola Pergerakan

Dalam Asfiati, S. (2021), Tamin (1997), mengutarakan pendapatnya mengenai keterkaitan antara penggunaan lahan terhadap pola pergerakan yang dapat terlihat dari bangkitan dan tarikan pergerakan. Hal tersebut dipengaruhi oleh dua aspek, yaitu :

1. Jenis Tata Guna Lahan

Dalam menghasilkan lalu lintas, variasi didalam sebuah penggunaan lahan seperti industri, permukiman, dan perdagangan dan jasa memiliki karakteristik berbeda. Perbedaan tersebut meliputi jenis kendaraan yang melakukan pergerakan, volume arus lalu lintas, dan waktu kapan terjadinya aktivitas lalu lintas. Faktor sosial dan ekonomi turut memengaruhi kemunculan dari jumlah dan jenis lalu lintas dalam suatu guna lahan.

2. Intensitas Aktivitas Tata Guna Lahan

Pergerakan lalu lintas juga dapat ditentukan oleh tingkat aktivitas yang terjadi pada suatu lokasi. Tidak hanya jenis penggunaan lahan yang dapat memengaruhi, namun pemanfaatan suatu lahan yang tinggi juga dapat berdampak pada lalu lintas yang dihasilkan.

2.1.4 Strategi Perencanaan Terkait Karakteristik Pola Pergerakan

2.1.4.1 Pengertian Strategi Perencanaan Terkait Karakteristik Pola Pergerakan

Strategi perencanaan terkait karakteristik pola pergerakan telah didefinisikan oleh Tamin (2000) di dalam Mahdi, M. (2022), yang mendefinisikan jika adanya perencanaan rute, kapasitas transportasi dengan memahami sebuah tren pergerakan, dan pengaturan jadwal yang dilibatkan dalam strategi perencanaan yang terkait karakteristik pola pergerakan. Semua bertujuan untuk menghasilkan sebuah rute yang optimal, membuat jadwal yang efisien, dan mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif.

Menurut Tamin (2000) dalam Mahdi, M. (2022), strategi perencanaan yang terkait dengan karakteristik pola pergerakan melibatkan perencanaan rute, jadwal, dan kapasitas transportasi dengan memahami tren pergerakan. Tujuannya adalah untuk merencanakan rute yang optimal, menentukan jadwal yang efisien, dan mengalokasikan sumber daya secara efektif.

2.1.4.2 Fungsi Strategi Perencanaan Terkait Karakteristik Pola Pergerakan

Dalam Mahdi, M. (2022), Fungsi dari strategi perencanaan terkait karakteristik pola pergerakan telah diutarakan oleh Tamin (2000), diantaranya sebagai berikut :

- Meningkatkan efisiensi operasional
- Membantu dalam perencanaan jangka panjang untuk pengembangan infrastruktur dan peningkatan pelayanan
- Mengoptimalkan pengelolaan sistem transportasi

2.2 Sintesa Teori dan Variabel

TABEL 2.1
SINTESA VARIABEL PENELITIAN

No .	Sasaran	Aspek	Sumber	Teori	Variabel
1.	Mengidentifikasi Karakteristik Penggunaan Lahan di Sepanjang Ruas Jalan Prabu Siliwangi, Kota Tangerang	Pengertian Penggunaan Lahan	Analisis Pengaruh Tata Guna Lahan Terhadap Kinerja Jalan Di Kota Gorontalo. (Rachman, A. P., Rompis, S. Y., & Timboeleng, J. A., 2020)	Penggunaan lahan merupakan rangkaian kegiatan penataan, pengaturan, peruntukan secara berencana untuk menyokong kegiatan manusia berdasarkan aturan maupun sistem yang berlaku..	Kegiatan terencana untuk menyokong kegiatan manusia
	Hubungan Penggunaan Lahan Dengan Transportasi	Dampak Guna Lahan Terhadap Tingkat Kemampuan Kinerja Jalan Studi Kasus: Jalan Ahmad Yani di Kecamatan Kartasura. (Setyawan, T., & Karmilah, M., 2017)	Manusia sebagai pribadi yang mudah beradaptasi seringkali menimbulkan berbagai kegiatan, sehingga perlu adanya ruang sebagai lokasi untuk menjadi wadah bercampurnya kegiatan yang timbul. Media atau ruang kegiatan yang memiliki daya tampung tinggi biasanya berbentuk sebuah industri yang pada akhirnya akan	Ruang aktivitas, variasi guna lahan	

				diikuti oleh kemunculan atau pertumbuhan aktivitas lalu lintas. Pemanfaatan lahan didalam lingkungan perkotaan dapat menjadi sebuah tolak ukur dari potensi ruang perkotaan. Berbagai variasi guna lahan dapat di klasifikasikan menjadi empat, yaitu permukiman, sarana transportasi, kegiatan industri / komersial, dan fasilitas pelayanan umum.	
No	Sasaran	Aspek	Sumber	Teori	Variabel
2.	Mengidentifikasi Pola Pergerakan di Sepanjang Ruas Jalan Prabu Siliwangi, Kota Tangerang	Pengertian Pola Pergerakan	Analisa Pola Pergerakan Di Ruas Jalan RE Martadinata Kota Manado. Manado: Universitas Sam Ratulangi. (Gimon, G. J., 2022)	Pola pergerakan merupakan arus dari pergerakan manusia ataupun barang yang meliputi volume, tujuan perjalanan, asal – tujuan perjalanan, waktu tempuh, dan alat yang digunakan.	Arus pergerakan manusia ataupun barang, volume, asal – tujuan perjalanan, waktu tempuh, alat yang digunakan
	Karakteristik Pola Pergerakan	Pola Pergerakan Terhadap Pemindahan Kawasan Perkantoran	Terdapat dua jenis pola pergerakan, yaitu pergerakan yang bersifat spasial dan pergerakan yang tidak bersifat spasial.	Pergerakan kendaraan, waktu terjadinya pergerakan, jenis	

		<p>Di Kabupaten Kotabaru. Politeknik Transportasi Darat Indonesia. (Mahdi, M., 2022)</p>	<p>1. Pergerakan spasial merujuk pada pergerakan yang berhubungan dengan aspek keruangan. Dalam konteks perkotaan, pola ini berkaitan dengan distribusi tata guna lahan di suatu wilayah. Prinsip dasarnya adalah bahwa seseorang melakukan perjalanan untuk menjalankan aktivitas tertentu di lokasi yang telah ditentukan berdasarkan tata guna lahan kota. Ciri utama dari pergerakan spasial adalah keterkaitannya dengan pergerakan kendaraan.</p> <p>2. Pergerakan tidak spasial adalah pergerakan yang tidak berhubungan dengan aspek keruangan. Ciri-ciri pergerakan ini lebih berfokus pada aspek waktu terjadinya pergerakan serta jenis transportasi yang digunakan.</p>	transportasi yang digunakan.
	Faktor – Faktor Pola Pergerakan Di Pergerakan	Analisa Pola Pergerakan Di Ruas Jalan RE	Pola pergerakan merupakan gambaran yang mencerminkan	Tingkat Penghasilan, jarak tempuh

	Martadinata Kota Manado. Manado: Universitas Sam Ratulangi. (Gimon, G. J., 2022)	kecenderungan orang melakukan perpindahan dari suatu tempat ke tempat lainnya untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam sistem transportasi, pola pergerakan Sering kali dijelaskan dalam konteks arus yang bergerak dari zona asal ke zona tujuan dalam suatu wilayah tertentu dan dalam kurun waktu tertentu. Faktor - faktor yang mempengaruhi pergerakan yaitu: <ul style="list-style-type: none">➤ Tingkat penghasilan➤ Jarak tempuh pergerakan➤ Biaya pergerakan➤ Waktu tempuh	pergerakan, biaya pergerakan, waktu tempuh	
	Peranan Transportasi	Analisis Sebaran Perjalanan Pada Empat Zona Dalam Wilayah Administrasi Kota Solok. Jurnal Ilmiah Rekayasa Sipil.	Dalam hubungan dengan aktivitas sosial masyarakat, transportasi berfungsi mempermudah masyarakat dalam melakukan kegiatan non-ekonomis, atau dengan kata lain adalah hubungan kemanusiaan.	Pelayanan, tempat kerja

			(Miro, F., 2022)	Hubungan kemanusiaan yang dipermudah oleh transportasi mencakup pertukaran informasi, rekreasi, pelayanan perorangan atau kelompok, serta kunjungan ke tempat kerja.	
	Sistem Infrastruktur	Percepatan Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dalam Membuka Lapangan Kerja, (Studi Kasus di Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu). Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen. (Sesa, B., 2023)	Percepatan Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dalam Membuka Lapangan Kerja, (Studi Kasus di Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu). Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen. (Sesa, B., 2023)	Infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan sarana transportasi, dan fasilitas publik lainnya yang berperan sebagai wadah dalam sebuah pembangunan. Ketersediaan infrastruktur.	Sarana transportasi, fasilitas umum
No	Sasaran	Aspek	Sumber	Teori	Variabel
3.	Menganalisis Pengaruh Penggunaan Lahan Terhadap Pola Pergerakan di	Keterkaitan Penggunaan Lahan Terhadap	Pola Penggunaan Lahan Terhadap Sistem Pergerakan	Keterkaitan antara penggunaan lahan terhadap pola pergerakan dapat dilihat dari bangkitan dan tarikan	Jenis penggunaan lahan dan tingkat aktivitas

	Sepanjang Ruas Jalan Prabu Siliwangi, Kota Tangerang	Pola Pergerakan	Lalu Lintas Di Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan. In Seminar Nasional Teknik (SEMNASTE K) UISU. (Asfiati, S., 2021)	<p>pergerakan. Bangkitan dan tarikan lalu lintas tergantung pada dua aspek tata guna lahan, yaitu:</p> <p>1. Jenis tata guna lahan, keberagaman tata guna lahan contohnya industri, perdagangan dan jasa, serta permukiman memiliki karakteristik pada bangkitan lalu lintas yang berbeda – beda pada jumlah arus lalu lintas, jenis lalu lintas, dan waktu atau durasi lalu lintas. parameter sosial dan ekonomi berfungsi sebagai tolak ukur dari jenis dan besaran jumlahnya lalu lintas yang dihasilkan oleh tata guna lahan merupakan 2.</p> <p>Semakin tinggi pergerakan lalu lintas yang dihasilkan disebabkan oleh semakin tinggi pemanfaatan lahan, sehingga keragaman bangkitan dari mobilitas tidak hanya disebabkan oleh jenis tata guna lahan, namun</p>	penggunaan lahan.
--	---	--------------------	---	---	-------------------

				aktivitasnya turut menjadi penyebabnya.	
No	Sasaran	Aspek	Sumber	Teori	Variabel
4.	Menyusun strategi perencanaan terkait karakteristik pola pergerakan di Kota Tangerang.	Pengertian Strategi Perencanaan Terkait Karakteristik Pola Pergerakan	Pola Pergerakan Terhadap Pemindahan Kawasan Perkantoran Di Kabupaten Kotabaru. Politeknik Transportasi Darat Indonesia. (Mahdi, M., 2022)	Strategi Perencanaan Terkait Karakteristik Pola Pergerakan merupakan perencanaan rute, jadwal, dan kapasitas transportasi dengan memahami tren pergerakan sehingga dapat merencanakan rute yang optimal, menentukan jadwal yang efisien, dan mengalokasikan sumber daya dengan baik.	Perencanaan rute, jadwal, kapasitas transportasi
		Fungsi Strategi Perencanaan Terkait Karakteristik Pola Pergerakan	Pola Pergerakan Terhadap Pemindahan Kawasan Perkantoran Di Kabupaten Kotabaru. Politeknik Transportasi Darat Indonesia. (Mahdi, M., 2022)	Strategi perencanaan terkait karakteristik pola pergerakan memiliki fungsi sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Mengoptimalkan pengelolaan sistem transportasi, meningkatkan efisiensi operasional, membantu dalam perencanaan jangka panjang untuk pengembangan infrastruktur dan 	Mengoptimalkan pengelolaan sistem transportasi, meningkatkan efisiensi operasional, membantu dalam perencanaan jangka panjang untuk pengembangan infrastruktur dan

				jangka panjang untuk pengembanga n infrastruktur dan peningkatan pelayanan	peningkatan pelayanan
--	--	--	--	--	--------------------------

Sumber : Olahan Penulis (2024)